

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya tentang Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi Pada Pelajaran Pengantar Akuntansi SMKN 14 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

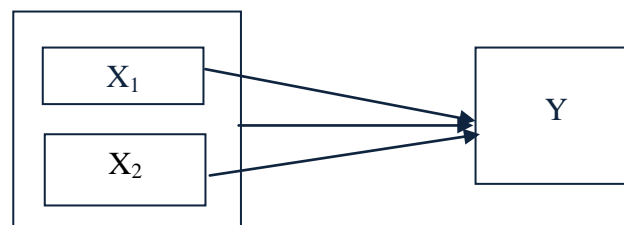
Penelitian ini dilakukan di SMKN 14 Jakarta, Jl. Percetakan Negara IIA, Johar Baru, Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, siswa di sekolah ini memiliki tingkat pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar yang rendah yang menyebabkan hasil belajar siswa ikut rendah. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan April 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* dengan pendekatan korelasional. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat

menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.⁷⁹ Sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada atau tidaknya hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Metode *ex post facto* dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan perpustakaan (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh besar pemanfaatan perpustakaan (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Maka peneliti menggambarkan pengaruh tersebut dalam skema sebagai berikut :



Gambar III. 1 Kontelasi Hubungan Antara X_1 dan X_2 Terhadap Y

Keterangan:

X_1 = Pemanfaatan Perpustakaan

X_2 = Minat Belajar

Y = Hasil Belajar Siswa

→ = Arah Hubungan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R & D*, (Bandung:Alfabeta ,2011),hal.80

D. Populasi dan Sampling

a) Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰ Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan subjek yang akan diteliti, oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 14 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi berjumlah 109 siswa.

Tabel III. 1

Populasi Penelitian di SMKN 14 Jakarta

Populasi Kelas	Populasi Siswa
X AK 1	36
X AK 2	37
X AK 3	36
Jumlah	109

Sumber: Pengolahan data primer Tata Usaha SMKN 14 Jakarta

b) Sampling

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸¹ Sampel tersebut diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik

⁸⁰*Ibid*, Hal.90

⁸¹*Ibid*. Hal. 91

pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* yaitu prosedur pengambil sampel dari populasi terjangkau secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi terjangkau dan memperhatikan besar kecilnya kelompok populasi terjangkau, setiap anggota populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui rumus yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael*⁸².

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = sampel

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

Berdasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 109 siswa kelas X Akuntansi diperlukan 85 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk pengambilan sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸²*Ibid.*, hal, 98

Tabel III.2
Perhitungan Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X AK 1	36	$(36:109) \times 85 = 28$
X AK 2	37	$(37:109) \times 85 = 29$
X AK 3	36	$(36:109) \times 85 = 28$
Jumlah	109	85 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Pemanfaatan Perpustakaan (X_1), Minat belajar (X_2) serta Hasil Belajar siswa (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar yang dilakukan terhadap tujuan belajar dimana perubahannya dapat ditunjukkan dengan perubahan kemampuan intelektual (kognitif).

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan berupa

perubahan kemampuan intelektual (kognitif) siswa yang dinyatakan dalam nilai ujian tengah semester (UTS) genap pokok bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian (AJP) dan nilai ulangan harian (UH) 5 pokok bahasan Worksheet siswa kelas X Akuntansi tahun ajaran 2015/2016. Pengukuran hasil belajar menghasilkan data yang menggambarkan tuntas dan tidak tuntasnya nilai siswa.

2. Pemanfaatan Perpustakaan

a. Definisi Konseptual

Pemanfaatan perpustakaan merupakan penggunaan bahan – bahan pustaka sebagai sumber belajar yang menunjang kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan akan dapat dirasakan jika pengunjung sudah menggunakan atau mendayagunakan pelayanan yang disediakan, pelayanan perpustakaan terdiri atas pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, pelayanan bimbingan pengguna yang semuanya dapat membantu siswa maupun guru dalam proses belajar mengajarnya di sekolah.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Liker*. Pemanfaatan perpustakaan akan diukur menggunakan kuesioner melalui pertanyaan yang dapat terlihat dari indikator pemanfaatan perpustakaan pelayanan langsung yaitu pelayanan sirkulasi (peminjaman buku dan kunjungan siswa), pelayanan referensi (pelayanan informasi dan pelayanan sumber

referensi) dan pelayanan bimbingan pengguna (membantu siswa dalam mendayagunakan semua koleksi perpustakaan dan pemberian bantuan dalam belajar)

Tabel III.3

Skala Penilaian Untuk Variabel X1

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang – kadang (KD)	3	3
Penah (P)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

c. Kisi – kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai nomor item pertanyaan positif maupun negatif yang akan disebar. Kisi – kisi instrumen penelitian tersebut juga memberikan informasi mengenai butir pertanyaan yang valid ataupun drop setelah instrumen disebar.

Table III.4

Kisi-kisi instrumen variabel Pemanfaatan Perpustakaan

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Pelayanan Sirkulasi	Peminjaman Buku	4,5,12,16,17,20	10,11,15	10,11,20	4,5,12,16,17	15
		Kunjungan siswa	1,2,3	6		1,2,3	6
2	Pelayanan Referensi	Pelayanan pencarian Informasi	7,8,9,13,14,18		7,14	8,9,13,18	
		Pelayanan pencarian bahan pustaka	19,21,22,23,24,25,31,33	30,32,34	24,30,34	19,21,22,23,24,25,31,33	32
3	Pelayanan Bimbingan Pengguna	Membantu siswa dalam mendayagunakan semua koleksi perpustakaan	26,27,29,35,36	28	28,36	26,27,29,35	
		Pemberian bantuan dalam belajar	37,38,39	40		37,38,39	40
JUMLAH			40 item		10 item	30 item	

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Instrumen kuesioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid (mengukur apa yang ingin diukur) serta dapat dikatakan reliabel (tetap sama setelah berulang diuji coba). Pengujian validitas dan

reliabilitas instrumen tersebut dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk ke dalam populasi.

1. Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut⁸³:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 40 item pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator pemanfaatan perpustakaan seperti terlihat pada tabel III.6 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pemanfaatan perpustakaan.

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap

⁸³Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 86.

valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 40 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 10 butir pertanyaan *drop* atau sebesar 25 % dan pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 30 butir pernyataan atau sebesar 75 %. (lampiran 4, halaman 123)

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁸⁴ Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut⁸⁵:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 : varian skor butir

s_t^2 : varian skor total

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 85

⁸⁵ Djaali dan Pudji Mulyono, *op.cit.*, hal. 89.

Untuk menginterpretasikan alpha, maka digunakan kategori berikut ini:

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen pemanfaatan perpustakaan sebesar 0,856 atau sebesar 85,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reabilitas yang sangat tinggi. (lampiran 6, halaman 127)

3. Minat belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah suatu rasa senang dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas sehingga seseorang dapat mengingat dan memperhatikan secara terus menerus tanpa ada yang menyuruh serta dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi aktif pada suatu aktivitas.

b. Definisi operasional

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert*. Dimana minat belajar diukur menggunakan kuesioner berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator minat belajar itu sendiri yaitu rasa senang (adanya keyakinan pada pelajaran, mengikuti aktivitas belajar dan semangat

dalam belajar), rasa ketertarikan (tertarik pada pelajaran, pada guru dan mudah menyerap pelajaran), perhatian (keaktifan siswa, belajar dengan giat dan rajin mengerjakan tugas) dan partisipasi aktif (aktivitas belajar)

Tabel III.5

Skala Penilaian Untuk Variabel X2

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi – kisi instrumen

Table III.6

Kisi-kisi instrumen variabel minat belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Rasa Senang	Keyakinan pada pelajaran	3,7,8	6,11		3,7,8	6,11
		Mengikuti aktivitas belajar	4,5,9,	10		4,5,9,	10
		Semangat dalam belajar	1	2		1	2
2	Rasa Ketertarikan	Pada pelajaran tertentu	12	15	12		15
		Pada guru	13,14			13,14	
		Mudah menyerap pelajaran	17,18,19,20		18	17,19,20	
3	Perhatian	Keaktifan Siswa	16,22,23,24	21	21	16,22,23,24	
		Belajar dengan giat	25,26,27	30		25,26,27	30
		Rajin mengerjakan tugas	28,29	31,35	35	28,29	31
4	Partisipasi Aktif	Aktivitas Belajar	32,33,34,36,38,39	37, 40	32,33	34,36,38,39	37, 40
JUMLAH			40 item		6 item	34 item	

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Instrumen kuesioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid (mengukur apa yang ingin diukur) serta dapat dikatakan reliabel (tetap sama setelah berulang diuji coba). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk ke dalam populasi.

1. Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut⁸⁶:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

⁸⁶Djaali dan Pudji Muljono, *loc.cit.* Hal.86

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 40 item pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator minat belajar seperti terlihat pada tabel III.8 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel minat belajar.

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 40 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 6 butir pertanyaan drop atau sebesar 15 % dan pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 30 butir pernyataan atau sebesar 85 %. (lampiran 10, halaman 134)

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya kan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁸⁷ Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut⁸⁸:

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

⁸⁸ Djaali dan Pudji Mulyono, *op.cit.*, h. 89.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 : varian skor butir

s_t^2 : varian skor total

Untuk menginterpretasikan alpha, maka digunakan kategori berikut ini:

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen minat belajar sebesar 0,942 atau sebesar 94,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reabilitas yang sangat tinggi. (lampiran 12, halaman 138)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menganalisis data parameter model regresi yang akan digunakan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.⁸⁹

Hipotesis penelitiannya:

- 1) H_0 : data tidak berdistribusi normal
- 2) H_a : data berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data berdistribusi normal
- b) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima artinya data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

⁸⁹*Ibid*, hal. 181

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah:⁹⁰

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

⁹⁰Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal.h. 466.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinieritas yang tinggi. Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF lebih rendah dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varians secara residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* dengan kriteria:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di bagian atas dan bawah angka nol dari sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi

Analisis regresi linier digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan⁹¹. Rumus regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari pemanfaatan perpustakaan (X_1) dan minat belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$$

Koefisien β_1 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_1 = \frac{\sum x_2^2 \sum xy - \sum x_1 x_2 \sum x_2 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Koefisien β_2 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_2 = \frac{\sum x_1^2 \sum x_2 y - \sum x_1 x_2 \sum x_1 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat (Prestasi Belajar)
- a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- X_1 = Variabel bebas (Pemanfaatan perpustakaan sekolah)
- X_2 = Variabel bebas (minat belajar)
- β_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Pemanfaatan perpustakaan sekolah)
- β_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (minat belajar)⁹²

⁹¹ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 236

⁹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 288-289.

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁹³

Hipotesis pengujian 1:

1) $H_0: \beta_1 \leq 0$

2) $H_a: \beta_1 \geq 0$

Kriteria Pengujian 1:

a) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan signifikan. Artinya variabel pemanfaatan perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar

b) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan. Artinya variabel pemanfaatan perpustakaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar

Hipotesis pengujian 2:

1) $H_0: \beta_2 = 0$

2) $H_a: \beta_2 \neq 0$

Kriteria Pengujian 2:

a) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan signifikan. Artinya variabel minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar

⁹³Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate* (Yogyakarta: Graha Media, 2009) hal 50.

b) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan. Artinya variabel minat belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.⁹⁴ Metode yang digunakan dalam uji ini adalah dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% dengan hipotesis:

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya, X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Artinya, X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria Pengambilan Keputusan

a) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

b) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁹⁵

⁹⁴Duwi Priyatno, *op.cit.*, hal 48

⁹⁵Duwi Priyatno, *op.cit.*, hal.9

a. Koefisien Korelasi Parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan :

$$r_{x_1.y-x_2} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_2.y})^2\}\{1 - (r_{x_1.x_2})^2\}}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_2 bila X_1 konstan :

$$r_{x_2.y-x_1} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1.y})^2\}\{1 - (r_{x_1.x_2})^2\}}}$$

Keterangan

$r_{x_1.y-x_2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan Y saat X_2 konstan

$r_{x_2.y-x_1}$ = koefisien korelasi antara X_2 dan Y saat X_1 konstan

r_{x_1y} = koefisien korelasi antara X_1 dan Y

r_{x_2y} = koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

b. Koefisien Korelasi Berganda

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara berganda adalah

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$ = koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{x_1y} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{x_2y} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 ⁹⁶

⁹⁶ Abdurrahman, Maman, dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) h. 201.

6. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen⁹⁷. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

⁹⁷Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 2002) hal. 86